

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia (Arifin Senjaya & Adi Tresna Yasa, 2019) .

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut yang merupakan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, rasa percaya diri, gangguan kesehatan mulut yang bisa berdampak pada kinerja seseorang (Hanifah dkk., 2018).

Kesehatan gigi dan mulut penting untuk diperhatikan dan merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang memerlukan penanganan segera sebelum terlambat dan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang. Perihal kesehatan gigi dan mulut perlu dibudidayakan di seluruh lingkungan dan masyarakat (Nurhidayat dkk, 2012). Indonesia merupakan negara berkembang dengan keadaan ekonomi penduduk yang mayoritas menengah ke bawah. Keadaan ini menjadi sebab diperlukan adanya dukungan dalam upaya untuk meningkatkan semua aspek kehidupan. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan. Hal ini mendorong berbagai pihak meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Salah satu aspek yang ditinjau adalah kesehatan gigi dan mulut.

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, Preventif, kuratif dan rehabilitatif dapat ditingkatkan dengan peran serta masyarakat. Salah satu upaya untuk meminimalisasi angka kesakitan yang ada adalah dengan cara promosi kesehatan (Nurhidayat dkk, 2012).

Penyuluhan kesehatan merupakan cara untuk mensosialisasikan betapa pentingnya menjaga kesehatan. Tujuan penyuluhan yaitu supaya peserta didik dapat mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan kesehatan merupakan pendidikan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu, dan mengerti tentang kesehatan (Yosa dkk, 2016).

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan usaha yang sudah terencana dan terarah suasana agar individu atau kelompok masyarakat termotivasi mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan, ke arah yang lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi (Prasko, 2018). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik di masa yang akan datang (Nurhidayat dkk, 2012).

Salah satu tujuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yaitu mengenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Yosa dkk, 2016). Program penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri. Selain itu dengan penyuluhan, seseorang bisa mengupayakan diri dalam usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut (Prasko dkk, 2016).

Salah satu stimulus yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan gigi pada anak adalah dengan metode permainan. Anak usia sekolah memiliki koordinasi dan intelektual untuk berinteraksi dengan anak lain seusia mereka. Selain meningkatkan pengetahuan, bermain juga dapat mengenalkan anak dalam mengenal sebuah peraturan untuk melatih kedisiplinan anak. Bagi anak-anak, bermain memiliki peran yang sangat penting. Beberapa psikolog

berpendapat bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana untuk perkembangan anak-anak. Dengan melakukan permainan, anak-anak akan terlatih secara fisik. Dengan demikian kemampuan kognitif dan sosialnya pun akan berkembang (Sitanaya dkk., 2021).

Permainan adalah cara yang bagus untuk pertumbuhan otak sehingga anak-anak dapat terlibat dalam pengalaman baru yang belum pernah mereka dengar dan lakukan. Selain itu kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berimajinasi juga akan berkembang. Di sisi lain evaluasi ranah afektif sangat penting karena perlu diselesaikan selama kegiatan pendidikan (Sahira & Suryanti, 2023). Permainan kuis adalah metode dalam pembelajaran yang berupa permainan kuis, yaitu ada soal/pertanyaan yang harus diselesaikan (Tayeb & Latuconsina, 2016).

Setiap orang tua menghendaki kehadiran seorang anak. Anak yang diharapkan oleh orangtua adalah anak yang sempurna tanpa memiliki kekurangan, pada kenyataannya, tidak ada satupun manusia yang tidak memiliki kekurangan. Manusia tidak ada yang sama satu dengan lainnya, seperti apapun keadaannya, manusia diciptakan unik oleh Sang Maha Pencipta (Desiningrum, 2016). Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan, namun tidak semua orang dapat melakukan hal ini. Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam memahami pentingnya kesehatan mulut, kurangnya motivasi, dan membutuhkan bantuan orang lain dalam menjaga kesehatannya (Nababan dkk., 2023).

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah khusus untuk siswa dengan cacat fisik, mental, bakat, atau kognitif khusus. SLB tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus atau anak yang tumbuh kembangnya berbeda dengan anak lainnya (Setiawan dkk., 2023). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu seorang anak yang memiliki hambatan dalam aspek indera penglihatan, pendengaran, motorik, fisik, mental, emosional dan sosial. Berbagai hambatan gangguan atau kelainan tersebut dapat diakibatkan dari berbagai faktor penyebab diantaranya karena adanya kerusakan bentuk/kondisi organ mata, telinga, fisik/tubuh yang berpengaruh pada gerak, mental,

emosional dan sosial sehingga mempengaruhi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (Rismayani dkk., 2021). Menurut *WHO* jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10 % dari total jumlah anak (Louisa dkk., 2021).

Di wilayah puskesmas Ratu Jaya terdapat satu Sekolah Luar Biasa yaitu SLB Negeri Kota Depok dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Ada anak yang lahir dengan kelainan yang dibawa sejak dari kandungan, ada anak yang mendapat kelainan selama proses persalinan dan ada juga yang mendapatkan kelainan pada masa Balita. Anak-anak dengan kelainan ini tergolong anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang mempunyai penyimpangan dari kondisi rata-rata anak pada umumnya baik secara fisik, mental maupun salah satu perilaku sosialnya (Palupi dkk, 2017). Anak Tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangannya (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Ciri-ciri khusus anak tunagrahita seperti : sulit mempelajari hal-hal abstrak, cepat lupa, sulit untuk konsentrasi, kurang mampu memelihara kesehatan, kurang koordinasi motorik, dan lain-lain, oleh karena itu anak tunagrahita pun mengalami kesulitan dalam belajar melalui pengamatan termasuk membina keterampilan hidup sehari-hari (yang dikenal dengan kemampuan bina diri). Persoalan bina diri dapat dipelajari anak normal melalui pengamatan (proses imitasi) tetapi untuk anak tunagrahita sebaliknya harus diajarkan secara rutin, terprogram, rinci, dengan alat khusus karena keterbatasan pengamatannya (Astaty, 2011).

Kesulitan dalam merawat diri pada anak tunagrahita menyebabkan anak memerlukan waktu yang lama, latihan dan bantuan yang lebih banyak serta pengajaran yang berulang-ulang untuk dapat melakukan suatu kegiatan dengan benar. Hal ini juga yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mempraktekkan metode menyikat gigi seperti yang telah diajarkan sebelumnya jika dibandingkan dengan anak normal. Kesulitan dalam mempraktekkan metode menyikat gigi sesuai dengan yang telah diajarkan dapat dipengaruhi karena kesulitan anak tunagrahita dalam berpikir, berkonsentrasi dan

memusatkan perhatian terhadap suatu informasi. Penggunaan metode penyuluhan yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan anak tunagrahita dalam menyerap informasi yang disampaikan (Rizkika dkk., 2014).

Penggunaan metode penyuluhan yang tepat dapat memudahkan pemahaman anak dan penyuluhan akan lebih bermakna sebab dengan terjaganya kebersihan gigi dan mulut menyebabkan anak terhindar dari beberapa masalah pada gigi seperti sakit gigi, bau mulut, gusi bengkak dan masalah-masalah lain yang dapat muncul karena tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut (Agustiniingsih, 2016). Pemberian materi penyuluhan harus secara bertahap diawali dari yang mudah, sedikit sulit hingga ke yang benar-benar sulit. Dikarenakan keterlambatan berpikir pada anak tunagrahita maka diperlukan metode penyuluhan yang tepat serta latihan yang terus-menerus dan berulang agar anak dapat mengerti dan membiasakannya (Rismayani, dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Arifian dkk, (2023) didapatkan kesimpulan paling banyak siswa dengan *debris* indeks kriteria buruk, hal ini dipengaruhi cara menyikat gigi yang salah sehingga status kebersihan gigi dan mulut (*debris* indeks) menjadi buruk.

Data hasil pra penelitian pada siswa SMP tunagrahita di SLBN Kota Depok pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 sebanyak 27 siswa terdiri dari 13 (48,1%) laki-laki dan 14 (51,9%) perempuan. Pada pemeriksaan pra penelitian, diperoleh hasil *debris* indeks pada siswa laki laki dengan kriteria baik 7,7%, kriteria sedang 61,5% dan kriteria buruk 30,8%. Pada siswa perempuan dengan kriteria baik 14,3%, kriteria sedang 57,1% dan kriteria buruk 28,6%. Berdasarkan hasil pra penelitian, masih banyak siswa tunagrahita yang mempunyai kebersihan gigi dan mulut dengan *debris* indeks pada kriteria sedang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan permainan kuis terhadap *debris* indeks pada siswa SMP tunagrahita di SLBN Kota Depok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas hubungan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Permainan Kuis Terhadap *Debris* Indeks pada Siswa SMP Tunagrahita di SLB Negeri Kota Depok ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Permainan Kuis Terhadap *Debris* Indeks pada Siswa SMP Tunagrahita di SLB Negeri Kota Depok.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui rata-rata skor *debris* indeks sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan permainan kuis pada Siswa SMP Tunagrahita di SLB Negeri Kota Depok.

1.3.2.2 Mengetahui perbedaan skor *debris* indeks sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan permainan kuis pada Siswa SMP Tunagrahita di SLB Negeri Kota Depok.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan permainan kuis terhadap *debris* indeks pada Siswa SMP Tunagrahita di SLB Negeri Kota Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa Tunagrahita

Mendapatkan informasi, pengetahuan dan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan baik.

1.4.2 Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member gambaran data mengenai kebersihan gigi dan mulut siswa SMP tunagrahita dan upaya pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut pada peserta didiknya.

1.4.3 Bagi Jurusan kesehatan gigi

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi hasil penelitian sederhana mahasiswa untuk kepustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya. dan dapat digunakan untuk

penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan permainan kuis pada siswa SMP tunagrahita di SLB Negeri Kota Depok tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan terhadap siswa SMP tunagrahita di sekolah tersebut, dengan cara melakukan pemeriksaan *debris* Indeks yang dicatat pada kartu status gigi dan mulut serta dilakukan penyuluhan dengan metode permainan kuis. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober s/d 19 Oktober 2024 oleh peneliti, dengan dibantu oleh satu orang Mahasiswa RPL Sarjana Terapan Gigi semester III Poltekkes Tasikmalaya.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kristiani	2020	Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan permainan ular tangga terhadap pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SDI Al-Azhar 33 Tasikmalaya Tahun 2017	1.Variabel bebas Penyuluhan Kesehatan Gigi	1.Variabel terikat 2. Alat ukur penelitian menggunakan <i>OHI-S</i> 3. Responden 4.Lokasi penelitian
2	Halimah, dkk	2019	Efektifitas penyuluhan antara metode ceramah dengan pengisian teka teki silang terhadap pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut murid MTS Ar-Raudhatul Islamiyah, Mempawah	1.Variabel bebas	1.Variabel terikat 2. Alat ukur penelitian menggunakan <i>PHP</i> 3. Responden 4. Lokasi penelitian
3	Indah, dkk	2021	Efektivitas edukasi kesehatan menggunakan permainan tebak gambar dan audiovisual terhadap pemahaman kesehatan gigi dan mulut	1.Variabel bebas	1.Variabel terikat 2. Analisa data menggunakan uji statistik uji <i>wilcoxon signed rank test</i> dan uji <i>mann whitney test</i> 3. Responden 4. Lokasi penelitian